

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus Disease-19 berlangsung di seluruh dunia, tak terkecuali di Indonesia. Covid-19 merupakan gangguan pada saluran pernafasan akut yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS COV2) (Rohmah & Nurdianto, 2020). Penyakit ini ditularkan melalui droplet atau sekresi individu yang telah terinfeksi yang menjadi sumber transmisi utama (Ganyani et al., 2020). Peningkatan jumlah kasus Covid-19 yang berlangsung cepat dan luas, mendorong WHO untuk menetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Yang Meresahkan Dunia/*Public Healt Emergency of International Concern* (KKMMD/PHEIC) pada tanggal 30 Januari 2020 (Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020). Data kasus wanita hamil terkonfirmasi positif di Amerika Serikat pada Agustus 2020 sebanyak 15.735 jiwa (0,3%) dari total kasus (CDC, 2020). Data Birmingham University pada tanggal 29 November 2020 terdapat sebanyak 67.271 ibu hamil dengan 10% nya terkonfirmasi Covid-19, pada studi yang lebih luas terkumpul data 41.396 ibu hamil dan postpartum terkonfirmasi Covid-19 (University of Birmingham, 2020). Data akumulasi POGI sejak bulan April 2020 – April 2021, terdapat 536 ibu hamil terkonfirmasi Covid-19 dimana 51,9% tanpa gejala, 72% diantaranya terdeteksi pada usia kehamilan 37 minggu, 3% terjadi komplikasi hingga kematian, dan 4,5% membutuhkan perawatan ICU. Jawa Barat menduduki posisi ke dua wilayah dengan kasus Covid-19 tertinggi setelah DKI Jakarta. Menurut data Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia

(POGI) Jakarta 13,7% perempuan hamil lebih mudah terinfeksi Covid-19 dibandingkan mereka yang tidak hamil (Rohmah & Nurdianto, 2020).

Ibu hamil merupakan kelompok rentan berisiko terinfeksi Covid-19 karena perubahan fisiologis dan imunologis yang terjadi sebagai komponen normal kehamilan dapat memiliki efek sistemik yang meningkatkan risiko komplikasi obstetrik, infeksi pernapasan pada ibu hamil, penurunan kapasitas paru dan sistem kardiovaskular. Hal ini dapat mendorong terjadinya gagal napas pada ibu hamil (Liang & Acharya, 2020). Pengaruh Covid-19 terhadap perkembangan janin selama kehamilan belum banyak diketahui, namun sebuah korespondensi menyebutkan bahwa terdapat potensi Covid-19 saat kehamilan dapat memicu terjadinya gangguan perkembangan syaraf (Martin et al., 2020).

Strategi pengendalian yang diterapkan di Indonesia melibatkan semua pihak baik dari pemerintah sendiri maupun dari masyarakat. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah 3T (*test*, *treat* dan *trace*), adapun masyarakat dengan pelaksanaan protokol kesehatan dan pemberian vaksinasi untuk pembentukan kekebalan kelompok atau *herd immunity* (Kemenkes, 2021). Dengan terus meningkatnya jumlah ibu hamil yang terinfeksi Covid-19 serta tingginya risiko apabila ibu hamil terinfeksi Covid-19, maka upaya pemberian vaksin Covid-19 bagi ibu hamil telah direkomendasikan oleh Komite Penasihat Ahli Imunisasi Nasional (ITAGI) yang tertulis dalam kebijakan pemerintah melalui Surat Edaran HK.02.01/1/2007/2021 tentang vaksinasi Covid-19 untuk ibu hamil dan penyesuaian skrining dalam upaya penerapan pelayanan vaksinasi Covid-19. Pemerintah berupaya untuk mengatasi pandemi Covid-19 dengan membentuk tim nasional untuk mempercepat pengembangan vaksin Covid-19. Ketetapan Presiden

No. 18/2020 yang dikeluarkan pada 3 September 2020 mengatur pembuatan tim pengembangan vaksin Covid-19 dalam pengawasan Menteri Perekonomian (KEMENTERIAN KESEHATAN RI, 2020). Tujuan dari vaksinasi Covid-19 merupakan bagian proses untuk mengurangi penyebaran Covid-19, menurunkan angka mortalitas dan morbiditas, mencapai kekebalan dan melindungi masyarakat dari Covid-19 (Kemenkes RI Dirjen P2P, 2020). Walaupun demikian, masih terdapat golongan masyarakat yang menolak akan vaksinasi Covid-19. Kelompok yang menolak ini memiliki banyak pertimbangan, mulai dari kepercayaan, kesehatan, efek samping atau dampak vaksin hingga agama (Enggar, 2020).

Keragu-raguan untuk vaksin (*Vaccine hesitancy/VH*) adalah tantangan bagi tenaga kesehatan untuk masyarakat yang telah terpengaruhi oleh informasi salah terkait dengan efektivitas dan keamanan vaksin, hal ini menjadi dasar atas keterlambatan penerimaan atau penolakan vaksin meskipun tersedianya layanan vaksin (World Health Organization, 2021). Dalam studi nasional, keengganan terhadap potensi efek samping vaksin adalah penyebab paling sering untuk VH (Luyten et al., 2019). Temuan ini didukung dalam penelitian di Polandia terkait konteks vaksin Covid-19, bahwasannya kekhawatiran akan efek samping adalah alasan paling menonjol untuk menerima vaksinasi (WHO, 2019). Akibatnya, tinjauan sistematis strategi penanggulangan VH mengungkapkan bahwa meningkatkan kesadaran masyarakat tentang efektivitas vaksin dan kejujuran mengenai efek sampingnya sangat penting untuk meningkatkan penyerapan vaksin (Jarrett et al., 2015).

American college of Obstetricians and Gynecologists (ACOG) and the Society for Maternal-Fetal Medicine (SMFM) merekomendasikan seluruh ibu

hamil agar mendapatkan vaksinasi Covid-19. Terdapat empat vaksin COVID-19 yang disetujui untuk digunakan di Inggris yaitu vaksin Pfizer-BioNtech, vaksin Oxford-AstraZeneca, vaksin Moderna dan vaksin Janssen (ACOG, 2021). Jenis vaksin yang direkomendasikan di Indonesia menurut Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (2021) adalah jenis *mRNA* (Pfizer, Moderna) dan *Inactivated Virus* (Sinovac). Kepala dan Badan Pengawas Obat dan Makanan menyatakan secara keseluruhan menunjukkan vaksin COVID-19 jenis inaktif dan *mRNA* aman berdasarkan hasil evaluasi data keamanan vaksin COVID-19 yang diperoleh dari studi klinik fase 3 di tiga negara yaitu, Indonesia, Turki dan Brazil (*inactivated*) dan USA, Argentina dan Brazil (*mRNA*) yang dipantau sampai periode 3 bulan setelah penyuntikan dosis yang ke 2. Hasil evaluasi menunjukkan vaksin ini aman dengan efek samping yang ditimbulkan bervariasi mulai dari ringan hingga sedang, yaitu efek samping lokal berupa nyeri, indurasi (iritasi), kemerahan dan pembengkakan. Selain itu terdapat efek samping sistemik berupa myalgia (nyeri otot), fatigue (kelelahan), dan demam. Efek samping tersebut bukan dikategorikan sebagai efek samping yang berbahaya dan dapat pulih kembali (POM, 2021). Diantara 57 ibu hamil yang melahirkan selama periode penelitian dan yang telah menyelesaikan kuesioner, usia kehamilan rata-rata saat melahirkan adalah 38-40 minggu (tanpa kelahiran prematur), tidak ada kasus kematian janin atau neonatus dan didapatkan dua kasus neonatus masuk NICU dengan membutuhkan bantuan pernafasan (Bookstein Peretz et al., 2021).

Kota Bandung menjadi salah satu kota dengan penambahan kasus konfirmasi positif terbanyak di Jawa Barat dan RSKIA merupakan salah satu rumah sakit rujukan persalinan dengan kasus konfirmasi Covid-19 di Kota Bandung serta rumah

sakit pemerintah yang menyelenggarakan vaksinasi khususnya bagi ibu hamil. Berdasarkan studi pendahuluan di RSKIA Kota Bandung, pada bulan agustus 2021 - Februari 2022 jumlah ibu hamil yang telah mendapatkan vaksinasi Covid-19 sebanyak 172 (36,7%) dari 468 sasaran ibu hamil sehingga cakupan vaksinasi masih rendah dan kurangnya penelitian mengenai efek samping vaksin Covid-19 pada ibu hamil yang menimbulkan banyak pertanyaan dan kekhawatiran tentang keamanan dan efek samping pasca vaksinasi Covid-19. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang perbedaan vaksin Covid-19 terhadap efek samping yang ditimbulkan pada ibu hamil di RSKIA Kota Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan vaksin Covid-19 dengan efek samping yang ditimbulkan pada ibu hamil di RSKIA Kota Bandung Tahun 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan vaksin Covid-19 terhadap efek samping yang ditimbulkan pada ibu hamil di RSKIA Kota Bandung Tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui efek samping dan luaran vaksin Covid-19 jenis *mRNA* pada ibu hamil di RSKIA Kota Bandung Tahun 2021.
- 2) Untuk mengetahui efek samping dan luaran vaksin Covid-19 jenis *inactivated* virus pada ibu hamil di RSKIA Kota Bandung Tahun 2021.

- 3) Untuk menganalisis hubungan vaksin Covid-19 jenis *mRNA* dan *Inactivated* virus dengan efek samping dan luaran kehamilan pada ibu hamil di RSKIA Kota Bandung Tahun 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memperluas wawasan peneliti secara teoritis mengenai hubungan vaksin Covid-19 terhadap efek samping dan luaran kehamilan pada ibu hamil di RSKIA Kota Bandung.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Institusi Pendidikan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau dasar dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam kebidanan mengenai hubungan vaksin Covid-19 terhadap efek samping yang ditimbulkan pada ibu hamil.

- 2) Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada ibu hamil mengenai hubungan vaksin Covid-19 terhadap efek samping yang ditimbulkan dan luaran kehamilan pasca vaksinasi Covid-19, sehingga ibu hamil tidak perlu merasa takut untuk melakukan vaksinasi terlebih pada masa pandemi.

3) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan efek samping vaksin Covid-19 dan luaran kehamilan.

1.5 Risiko Penelitian

Penelitian ini tidak memberikan resiko secara fisik kepada subjek penelitian, namun instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dalam bentuk *google form* yang dapat menyita waktu serta kuota responden sehingga responden dapat merasa jenuh.